

LAPORAN INTERIM TRIWULAN III

2021 BALAI BESAR POM DI
YOGYAKARTA

JALAN TOMPEYAN 1 YOGYAKARTA


 [bbpom yogyakarta](#)

 [@BPOM_Yogya](#)

 [Balai Besar POM Yogyakarta](#)

 [bbpom_yogyakarta](#)

 bbpomjg@yahoo.co.id

 0274-561038, 552250,
08112543633

Fax. (0274) 519052

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

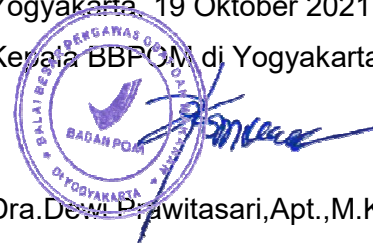
Penyusunan Laporan Interim Triwulan III mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2021 dan berdasarkan Rencana Kerja Badan POM tahun 2021.

Selama Triwulan III tahun 2021, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2021 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Oktober 2021

Kepala BBPOM di Yogyakarta



Dra. Dewi P. Prawitasari, Apt., M.Kes.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL	3
HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF	6
BAB I PENDAHULUAN.....	11
GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	11
STRUKTUR ORGANISASI.....	12
ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	16
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS.....	17
ISU STRATEGIS	20
BAB II PERENCANAAN	24
RENCANA STRATEGIS.....	24
PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021.....	29
KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA.....	35
BAB III AKUNTABILITAS	37
CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA.....	37
ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	
CAPAIAN INDIKATOR SPESIFIK BBPOM DI YOGYAKARTA.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP.....	103
4.1 KESIMPULAN	103
4.2. SARAN.....	105
Lampiran 1	106
Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	106
Lampiran 2	108
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021	30
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	32
Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	37
Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan II Tahun 2021.....	Error! Bookmark not defined.
Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2021	
Table 8. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II - 2021	
. Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan II Tahun 2021.....	
Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	55
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan II Tahun 2021	56
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II Tahun 2021	57
Tabel 13. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II Tahun 2021	
Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2021	60
Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2021	61
Table 16. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan I - 2021	Error! Bookmark not defined.
Table 17. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta Triwulan II - 2021 .	
Table 18. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021	
Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahayaTrwiualan I Tahun 2021...Table 22. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Table 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2021	
Table 24. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan III Tahun 2020	
Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	
Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021	



Tabel 27. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di YogyakartaTriwulan II Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Table 32. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Table 330. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan II Tahun 2021	
Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan II Tahun 2021	
Table 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Table 36. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021	
Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	
Table 38. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja	
Tabel 39. Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yan Terdampingi hingga berizin Edar Triwulan II Tahun 2021	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta-----	11
Gambar 2. Struktur Organisasi -----	12
Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja-----	17
Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta -----	20
Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan -----	25
Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta-----	29
Gambar 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3	
Gambar 8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)-----	

HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021 berisi capaian kinerja selama Triwulan III Tahun 2021 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Renstra Badan POM 2021
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Capaian Kinerja diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan III Tahun 2021 yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan III Tahun 2021 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	936	1074	87,15	99,04	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	444	519	85,55	106,94	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	320	383	83,55	94,62	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	86	115	74,78	84,50	Cukup
Capaian Sasaran Strategis 1						95,71	Baik		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta		-	-		-	
Capaian Sasaran Strategis 2						-			

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		-	-		-	
	7 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		-	-		-	
	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	-	-	91,13	101,82	Baik
Capaian Sasaran Strategis 3						101,82	Baik
Capaian Stakeholder Perspective						98,76	Baik
Internal Process Perspective							
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	215	215	101,86	114,45	Sangat Baik
	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	103	116	93,01	115,54	Sangat Baik
	11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	438	443	98,87	114,97	Sangat Baik
	12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	20	33	60,61	118,84	Sangat Baik
	13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	53	72	76,61	116,84	Cukup
	14 Indeks Pelayanan Publik	4,36			4,57	104,82	Baik
Capaian Sasaran Strategis 4						114,24	Baik
5 Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58			93,14	105,15	Baik
	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	75%			65%	86,67	Cukup
	17 Jumlah desa pangan aman	75%			65%	86,67	Cukup
	18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	75%			75%	100	Baik
Capaian Sasaran Strategis 5						94,62	Baik

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	76,4		80,33	105,14	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,6		76,51	108,37	Baik
Capaian Sasaran Strategis 6						106,76	Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70		47,5	67,86	Kurang
Capaian Sasaran Strategis 7						67,86	Kurang	
Capaian Internal Process Perspective						96,29	Baik	
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-			-	
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-			-	
Capaian Sasaran Strategis 8								
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-			-	
Capaian Sasaran Strategis 9								
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-			-	
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2		1,15	57,5	Kurang
Capaian Sasaran Strategis 10						57,5	Kurang	

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11 Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,20			83,34	101,39	Baik
	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,00			95	115,85	Baik
Capaian Sasaran Strategis 11						108,62	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective						83,06	Cukup
NPS TOTAL						92,70	Baik

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 95,71 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan III tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 101,82 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 114,24 dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 94,62 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 106,76 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan

pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.

- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 67,86 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan kinerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 57,50 dengan kriteria KURANG, menunjukkan perlu peningkatan kinerja dalam mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 108,62 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu Rp.35.309.957.000,- (tiga puluh lima milyar tiga ratus sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, sampai dengan triwulan III tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 21.914.014.463,- (dua puluh satu milyar sembilan ratus empat belas juta empat belas ribu empat ratus enam puluh tiga rupiah) atau 62,06%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

BAB I PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

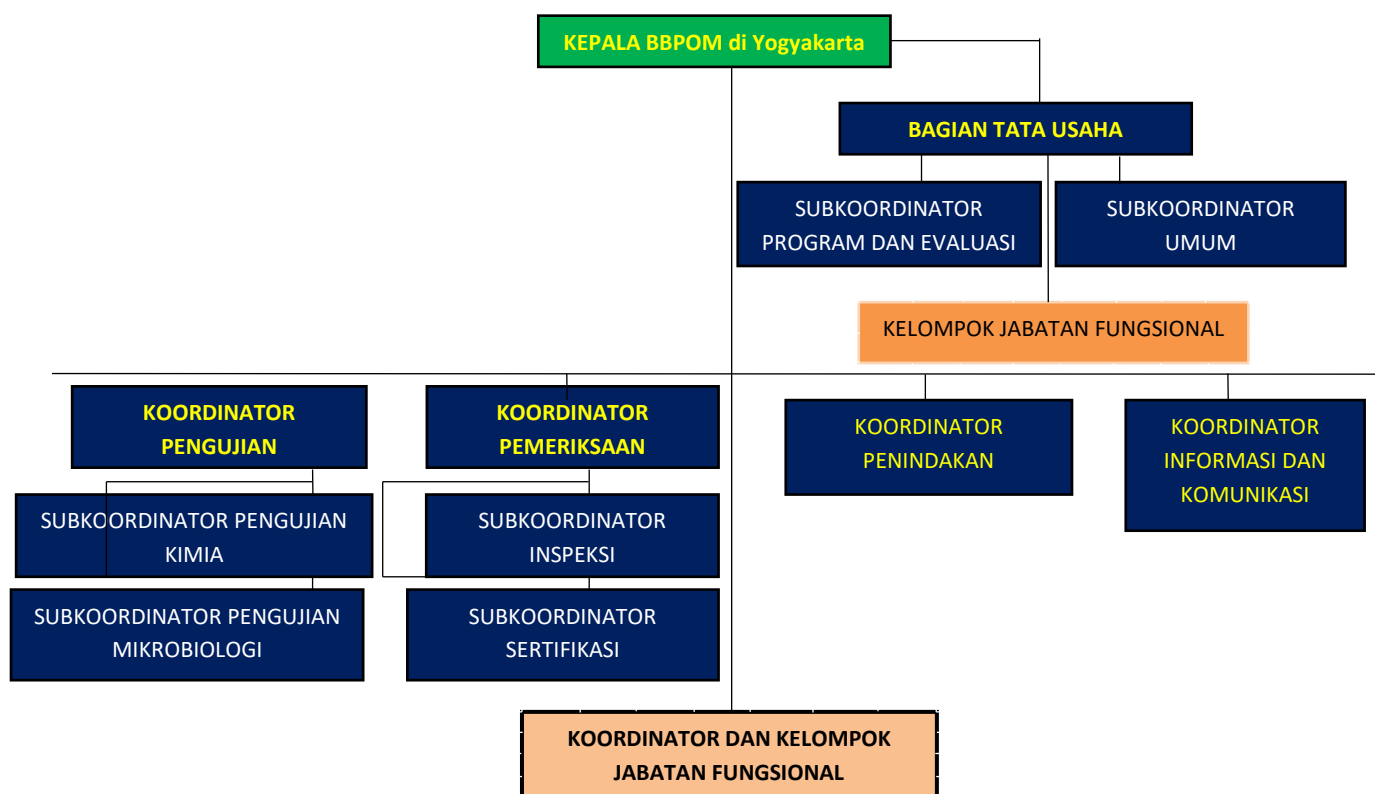
Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan		Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan		Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian		Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan		Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan		Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga	
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan		Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM	

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Edaran Plt. Sestama No. HK.02.02.2.22.12.19.4727 Tahun 2019 tentang Pemetaan Peralihan Jabatan Administrator dan Pengawas Kedalam Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, pada tanggal 30 Desember 2020 telah dilakukan pelantikan Pejabat Fungsional yang berpindah fungsi menjabat fungsional tertentu sesuai dengan fungsinya.

Unit-unit kerja di Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Adapun fungsinya adalah 1). Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; 2). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan 3). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing; 4). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pengujian terdiri atas : 1). Seksi Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia rutin dan pengujian kimia dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; 2). Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi rutin dan pengujian mikrobiologi dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

2. Fungsi Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

Fungsi Bidang pemeriksaan adalah : 1). Penyusunan rencana dan program dibidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan; 2). Pelaksanaan inspeksi sarana/ fasilitas produksi dan distribusi Obat dan makanan dan sarana /fasilitas pelayanan

kefarmasian; 3). Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan distribusi produk obat dan makanan; 4). Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan; 5). pelaksanaan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan sampling produk obat dan makanan.

Bidang pemeriksaan terdiri atas : Seksi Inspeksi yang bertugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan dan Seksi Sertifikasi yang bertugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

3. Fungsi Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.

Fungsi Bidang Penindakan : 1). Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan; 2).pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan 3). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi : a) penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan; b). Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan; c). Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan d). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5. Bagian Tata Usaha

Bidang Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Bidang tata usaha menyelenggarakan fungsi : a). Penyusunan rencana, program dan anggaran; b). Pelaksanaan pengelolaan keuangan; c). Pengelolaan persuratan dan kearsipan; d). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; e). Pelaksanaan urusan kepegawaian; f). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; f). Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi; g). Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan h). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas : Subbagian Program dan Evaluasi yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, evaluasi dan pelaporan kinerja dan Subbagian Umum yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 3 (tiga) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

(1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: a) Peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini; b) Penguatan kapasitas laboratorium.

(2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: a) Pengambilan sampel dan pengujian; b) Peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya; c) Investigasi awal dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

(3) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Balai melalui: a) *Public Warning*; b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, serta; c) Peningkatan Pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS); Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), dan advokasi serta kerjasama dengan kepada masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

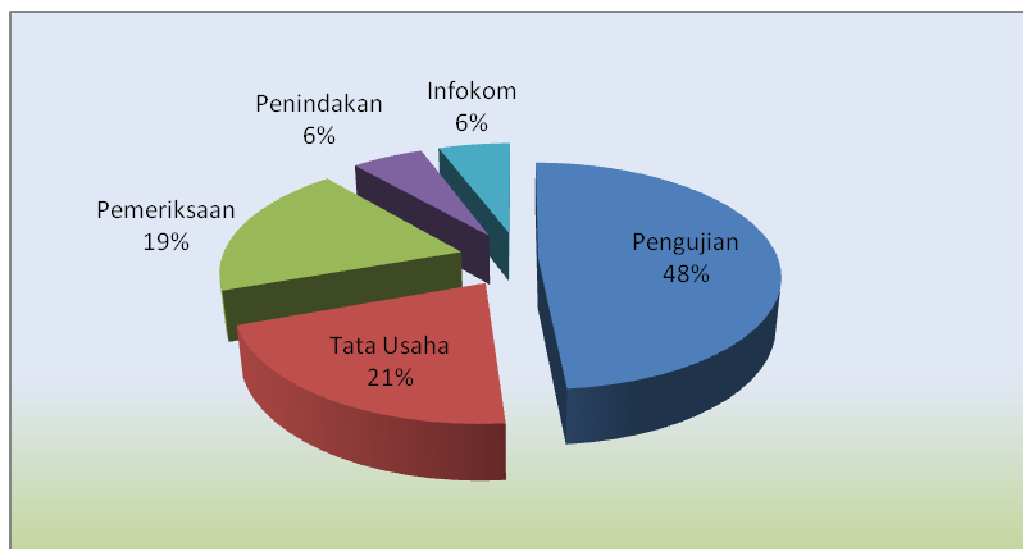
INTERNAL

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka melakukan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, diperlukan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas / kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2021, jumlah SDM Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 103 pegawai.

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 31 Desember 2020 berdasarkan jabatan terdiri dari 2 pejabat struktural, 7 ahli madya yang merangkap sebagai Koordinator maupun Sub Koordinator, 71 pejabat fungsional pengawas farmasi dan makanan (selain yg merangkap sebagai koordinator dan Sub koordinator), 10 pejabat fungsional tertentu, dan 14 pejabat fungsional umum. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi BBPOM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 24 tenaga Pegawai Non Pegawai (PPNPN).

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 103 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja seperti ditampilkan pada Grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

2. SARANA PRASARANA

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

3. SARANA TRANSPORTASI

BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator.

4. SARANA KOMUNIKASI



5. KEUNGGULAN BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

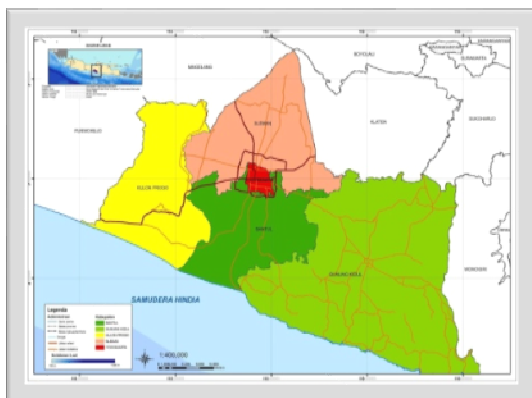
- Laboratorium Unggulan Baku Pemanding
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran CPOB

6. ANGGARAN

Anggaran yang dikelola BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 No. SP.DIPA-063.01.2.432778/2021 yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp.39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) dan setelah adanya pemotongan APBNP sehingga anggaran yang dikelola sebesar Rp. 35.309.957.000,- (tiga puluh lima milyar tiga ratus sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah).

EKSTERNAL

1. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

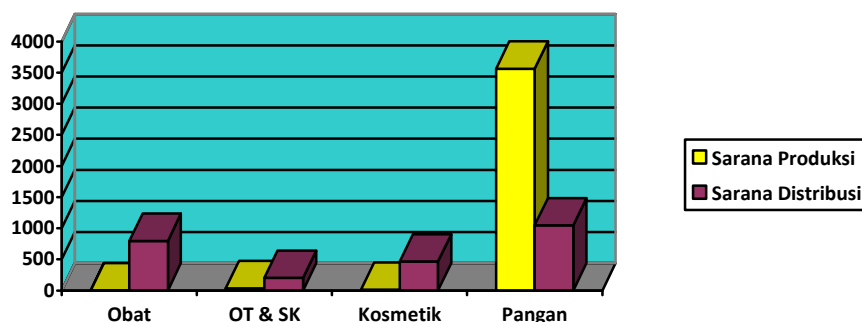


Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu

tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3.818.266 jiwa (Data BPS tahun 2017).

2. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah DIY diantaranya meliputi industri farmasi, usaha kecil obat tradisional (UKOT), industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kab/Kota (IFK), RS, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi OTSK, Sarana Distribusi Kosmetik dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang diawasi di wilayah DIY di tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta

ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. DUKUNGAN VISI-MISI PRESIDEN

BBPOM di Yogyakarta berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan

POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden No 1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

2. DUKUNGAN TERHADAP UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Pada tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa : bantuan untuk merancang denah bangunan industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya. Sehingga Tahun 2020 menghasilkan output dengan menerbitkan 57 NIE pangan olahan dari UMKM pangan di DIY.

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM kuliner secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Pada tahun 2019.

3. PENEGAKAN HUKUM DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Sebagai kota pelajar dan pariwisata, DI Yogyakarta memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan mahasiswa dan usia produktif yang diyakini melek IT, dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam peningkatan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

Pada tahun 2020, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 118,83% (sangat baik). Dengan capaian 6 perkara telah sampai pada tahap II (Barang bukti dan tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat). Dan dari 5 Perkara

yang carry over 1 perkara dihentikan penyidikannya (SP3) karena tidak cukup bukti, 1 perkara masih DPO, dan 3 perkara yang sudah dilakukan Tahap II.

Dari perkara yang telah selesai sampai tahap II ada 6 putusan dengan Putusan pengadilan tertinggi adalah pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 10 (sepuluh) Bulan serta denda sejumlah Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) subsider 2 (dua) Bulan putusan tanggal 9 Juni 2020 (perkara Pasal 198 UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 UU RI No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika) dan putusan pengadilan terendah Denda 8 juta rupiah subsider kurungan 3 bulan, putusan 19/10/2020 (perkara TP Setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan untuk melakukan praktik kefarmasian pasal 198 UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

4. PENGAWASAN PRODUK OBAT JKN

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2019 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

5. REFORMASI BIROKRASI (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2019, BBPOM di Yogyakarta meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB, peringkat pertama untuk kategori Indeks RB tertinggi dan Tahun 2020 mendapatkan peringkat kedua SAKIP di lingkungan Badan POM. Dan untuk tahun 2021 kita menuju berkomitmen meraih predikat WBBM dari KEMENPAN.

6. PANDEMI COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama

res mi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjangar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), KIL agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan• kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH) dan work from office (WFO). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui desktop inspection, pelayanan publik dilakukan melalui online, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara on-call menggunakan sistem piket. Selain itu BBPOM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II

PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Visi Badan POM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019-2024 yaitu ***Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.***

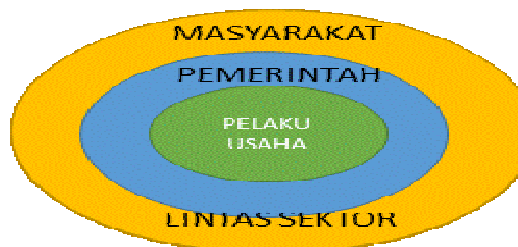
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:

- 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu Badan POM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Badan POM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu Badan POM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan POM tidak dapat berjalan sendiri sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang kedua yaitu **Struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sekitar 60 persen PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory sehingga Badan POM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/ pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan misi ke-9 yaitu **Sinergi Pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan**. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1. Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/ atau di edarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Peneraan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/ inovasi suatu produk.

3.2. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke Badan POM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.3. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang

memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. Badan POM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (TIE, produk kadaluarsa/ rusak, tidak memenuhi ketentuan label/ penandaan) termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4. Pengujian secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

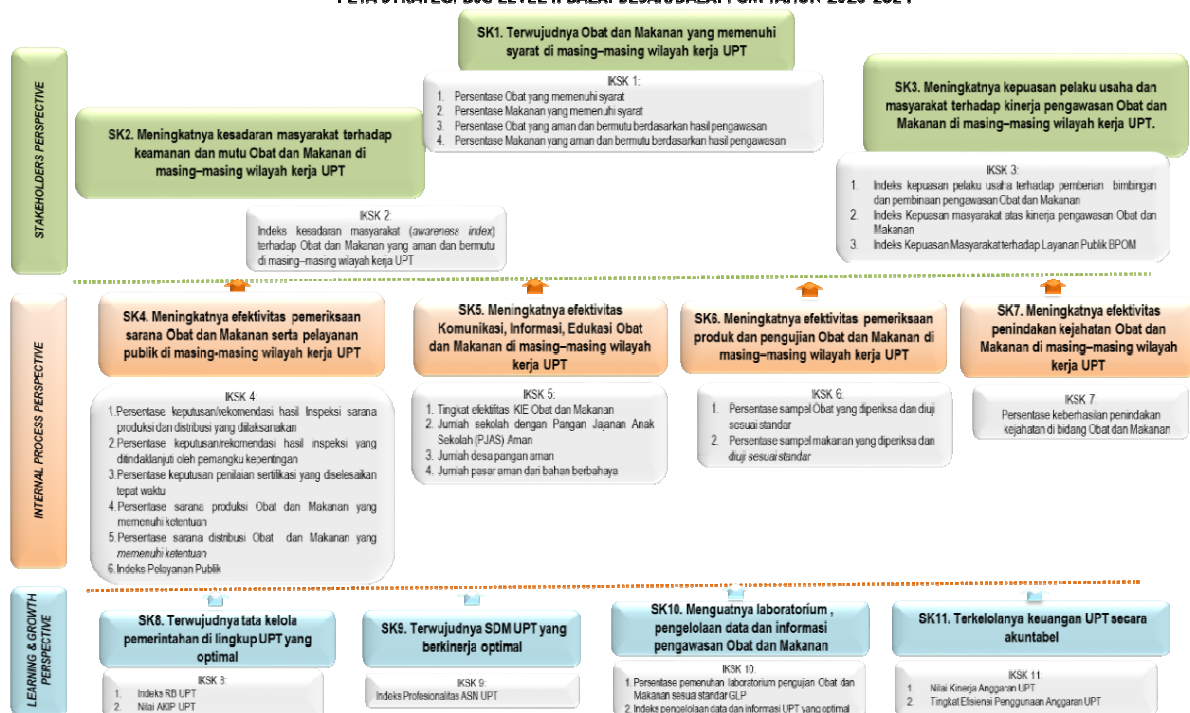
3.5. Penegakkan Hukum melalui Penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya**. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Badan POM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024.

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2020-2024



Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2021 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00	Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,00	Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00	Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,50	Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,36	Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14,00	Nilai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	Indeks
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 96,00"	Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar	35,00	Persen
		Persentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	94,00	Persen

Untuk penetapan target Perjanjian Kinerja berdasarkan target pada rencana Kinerja Tahun (RKT) 2021 mengacu pada Renja Badan POM yang telah disesuaikan dengan renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024. Sedangkan untuk Perjanjian Kinerja tahun 2021 disesuaikan juga dengan target yang tertuang di DIPA tahun 2021.

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai

keberhasilan organisasi. Capaian realisasi Perjanjian Kinerja yang tertuang dalam rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi dapat dilihat pada capaian di aplikasi e performance sebagai acuan perbaikan untuk triwulan berikutnya.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 ada revisi sebagai acuan target tiap triwulan sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	88,00	552.326.472
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	244.830.397
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	88,30	88,30	206.411.528
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	88,50	88,50	109.561.603
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	75,00	124.000.000

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,00	238.042.000
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74,00	195.000.000
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89,50	195.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,00	89,00	89,00	89,00	413.249.000
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	80,50	80,50	80,50	413.249.000
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86,00	86,00	86,00	119.000.000
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	51,00	86.261.333
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63,00	326.987.667
		14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,36	195.000.000

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	88,58	88,58	88,58	195.000.000
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	50%	75%	40,00	524.868.000
		17	Jumlah desa pangan aman	-	50%	75%	14,00	826.006.000
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	50%	75%	2,00	94.945.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	48,80	76,40	82,50	758.738.000
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	43,70	70,60	82,50	354.392.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	83,00	941.122.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	92,00	499.510.000
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,00	67.975.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	77,00	499.510.000

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	81,00	
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	2	2	2,00	499.510.000
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	64,20	82,20	94,00	4.533.901.000
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisien si 75,00"	"Efisien si 78,00"	"Efisien si 82,00"	"Efisien si 96,00"	15.192.000.000

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :



BAB III

AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2021 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2021 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan III tahun 2021 sebesar **92,70% (Baik)**.

Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	936	1074	87,15	99,04	Baik
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	444	519	85,55	106,94	Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	320	383	83,55	94,62	Baik
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	86	115	72,78	82,24	Cukup
Capaian Sasaran Strategis 1						95,71	Baik

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-		
Capaian Sasaran Strategis 2						-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-		
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-		
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	-	-	91,13	101,82	Baik
Capaian Sasaran Strategis 3						101,82	Baik		
Capaian Stakeholder Perspective						98,76	Baik		
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	215	215	101,86	114,45	Sangat Baik
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	103	116	93,01	115,54	Sangat Baik
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	459	462	98,87	114,97	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	20	33	60,61	118,84	Sangat Baik
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	53	72	73,61	116,84	Sangat Baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	4,36			4,57	104,82	Baik
Capaian Sasaran Strategis 4						114,24	Sangat Baik		

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
5 Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,58			93,14	105,15	Baik
	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	75%			65%	86,67	Cukup
	17 Jumlah desa pangan aman	75%			65%	86,67	Cukup
	18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	75%			75%	100	Baik
Capaian Sasaran Strategis 5						94,62	Baik
6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	76,4			80,33	105,14	Baik
	20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,6			76,51	108,37	Baik
Capaian Sasaran Strategis 6						106,76	Baik
7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70			47,5	67,86	Kurang
Capaian Sasaran Strategis 7						67,86	Kurang
Capaian Internal Process Perspective						96,29	Baik
Learning & Growth Perspective							
8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
	23 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 8							
9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 9							

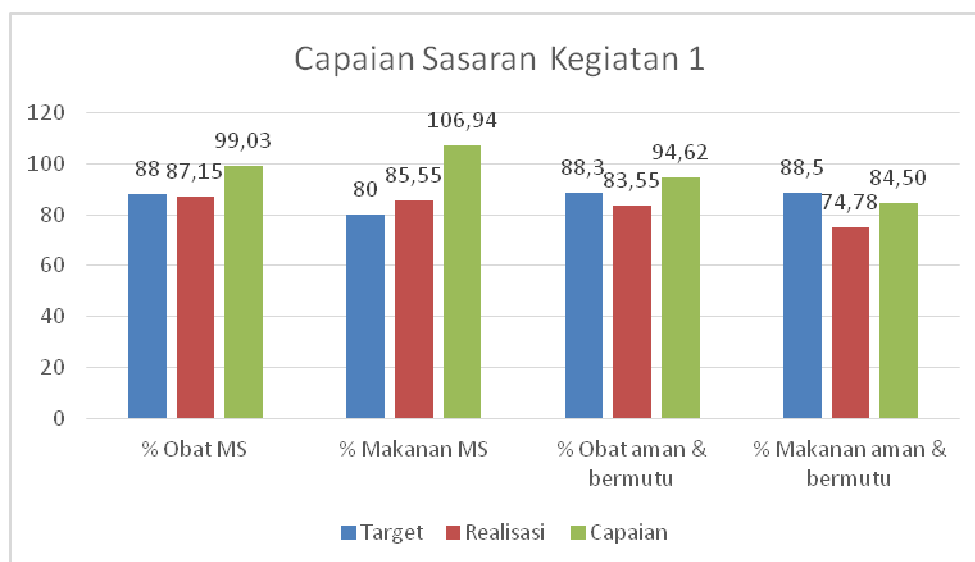
Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
10 Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-				-	
	26 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2			1,15	57,5	Kurang
Capaian Sasaran Strategis 10						57,5	Kurang
11 Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,20			83,34	101,39	Baik
	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,00			95	115,85	Baik
Capaian Sasaran Strategis 11						108,62	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective						83,06	Cukup
NPS TOTAL						92,70	Baik

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 1. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88	87,15	99,04	BAIK
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	85,55	106,94	BAIK
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,3	83,55	94,62	BAIK
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,5	72,78	82,24	CUKUP



Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1

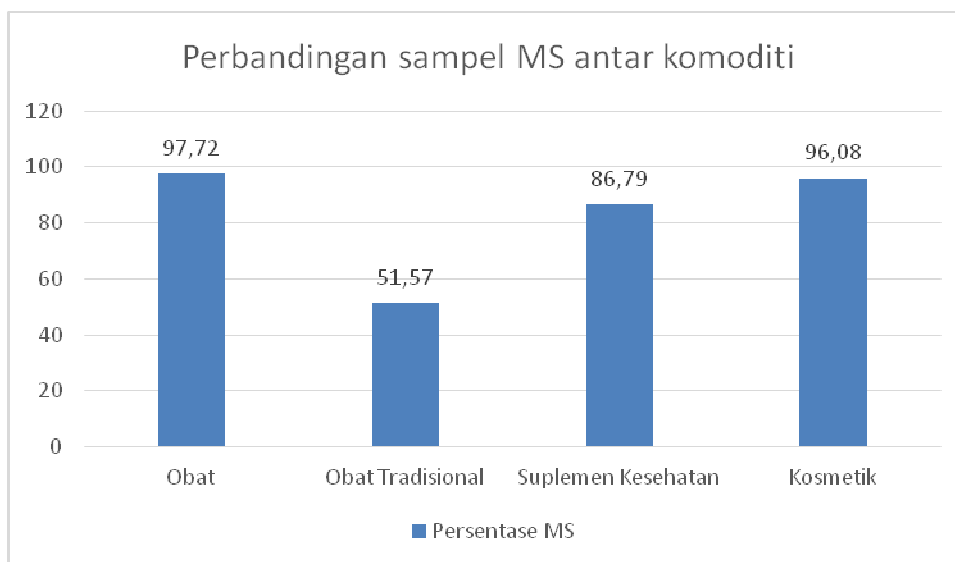
IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan III 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 87,15% jika dibandingkan dengan target 88%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 99,04% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 2. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW III-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	936	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	1074	88	88	87,15	99,04	99,04

Apabila di jabarkan unsur penyusunnya maka diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan persentase sampel MS per komoditi

Dari grafik di atas tampak bahwa persentase obat tradisional yang memenuhi syarat paling kecil dibandingkan dengan komoditas yang lain. Hasil tidak memenuhi syarat mayoritas karena penandaan dan disusul dengan TMS uji mikrobiologi.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase obat yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam mengimplementasi Cara Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi obat, obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPOTB Bertahap, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran Obat Tradisional untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan KIE mengenai Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu memilih produk yang berkualitas.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IIKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan III 2021 realisasi makanan yang memenuhi syarat 85,55% jika dibandingkan dengan target 80%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 106,94% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW III-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	444	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	519	80	80	85,55	106,94	106,94

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal..
2. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

IIKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan III 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 83,55% jika dibandingkan dengan target 88,3%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 94,62% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	320	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	383	88,3	88,3	83,55	94,62	94,62

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IIKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan III 2021 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 72,78%, jika dibandingkan dengan target 88,5%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 82,24% (kategori cukup). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	115	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	158	88,5	88,5	72,78	82,24	82,24

Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah minyak goreng, PJAS, tepung terigu, garam beryodium, pendampingan UMKM menuju MD, DNA, kasus, ruang lingkup , lokal spesifik, Air (amiu,tap water, pdam, air baku).

Pada triwulan 3 dalam rangka aksi Gendarku bebas boraks dilakukan sampling terhadap gendar dan bleng yang beredar di pasaran, dan hasilnya 8 dari 9 sampel (puli dan bleng) positif mengandung boraks.

Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan ini dapat tercapai adalah :

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Pengintensifan peran duta gendar bebas boraks yang dibentuk pada aksi Gendarku bebas borak juga turut serta membantu memperluas cakupan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang bahaya boraks dan bahan tambahan pangan pengganti boraks dalam memproduksi gendar dan puli.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 3 2021	Realisasi TW 3 2021	% Capaian	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-
		NILAI PENCAPAIAN SK 2	-	-	-	-

IKK.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Untuk indikator ‘Indeks kesadaran masyarakat’ (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, capaian dihitung secara tahunan, sehingga nilai capaian baru muncul di akhir tahun (TW IV).

Hambatan yang kemungkinan muncul terkait dengan tidak tercapainya target adalah responden yang belum memahami dan tidak menerapkan budaya cek KLIK dalam membeli atau mengkonsumsi produk Obat dan Makanan. Pengetahuan, sikap dan perilaku perlu ditanamkan sejak awal untuk membentuk

konsumen yang cerdas. Oleh karena berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, diantaranya adalah :

- ✓ Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik. Informasi ini diperlukan untuk memperluas cakupan, karena BBPOM di Yogyakarta sering diminta sebagai narasumber oleh lintas sektor, akademisi, lembaga independen, dengan peserta yang beragam
- ✓ Memberikan informasi cek KLIK dalam setiap kegiatan dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik yaitu radio-TV dan media online lainnya.
- ✓ Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan.
- ✓ Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/pembinaan

SK. 3 Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	91.13	101.82	BAIK

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Capaian indikator ini untuk triwulan III belum ada dikarenakan ditargetkan satu tahun dan evaluasi survei sebagai pengukuran indikator dilakukan oleh PRKOM pada Maret - November 2021.

Sampai dengan TW III 2021, sudah dilaksanakan beberapa kegiatan bimbingan dan pembinaan untuk pelaku usaha, antara lain :

1. Sosialisasi dan Desk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada 4-5 Maret 2021 yang menghasilkan 92 NIE dapat diterbitkan dalam 2 hari kegiatan
2. Webinar Series dalam bentuk 4 (empat) seri dengan berbagai tema menarik terkait dengan Pangan, yaitu tentang Tata Cara Registrasi Pangan Olahan, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Label dan Kemasan Pangan, serta tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang akan dilaksanakan di bulan September dan Oktober 2021, dengan jumlah peserta mencapai 300 peserta/kegiatan.

Kegiatan- kegiatan lain yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja akan terus ditingkatkan, antara lain :

1. Pemberian Bimbingan Teknis dan pendampingan ke pelaku usaha terkait penerapan GMP dan pendaftaran produk OT, Kosmetik, Pangan baik secara onsite maupun online yang dilaksanakan oleh petugas ULPK maupun petugas sertifikasi
2. Pemberian fasilitasi pengujian secara gratis produk pangan dan OT dalam rangka pendaftaran
3. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan terpadu dan fasilitasi terkait biaya uji dan biaya pendaftaran produk pangan dan OT.

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

b. Cara perhitungan :

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%, cara memperoleh nilai indeks :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{\min}}{I_{\max} - I_{\min}} \times 100\%, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan :

I_i = skor faktor ke - i

I_{\min} = skor faktor minimal

I_{\max} = skor faktor maksimal

n = banyaknya responden

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan
2. Melakukan pengawasan dan mengambil keputusan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana produksi dan sarana distribusi terhadap GMP atau GDP berdasarkan data hasil pengawasan, diharapkan dengan bimbingan teknis yang dilakukan pelaku usaha memiliki pemahama untuk pemenuhan satndar GMP atau GDP
4. Menjaga kompetensi pengawas dengan melakukan pelatihan atau pengawasan Bersama /Joint inspection dengan Badan POM atau BB/BPOM di luar BBPOM Yogyakarta
5. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan

Realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diukur pada Triwulan IV.

IIKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 3 (tiga) layanan yaitu layanan pengujian, layanan SKI/SKE dan layanan informasi dan pengaduan. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan.

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sementara (sampai) Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	89,5	91,13	101.82	-

Survey awal dilakukan pada triwulan 1 dan dilanjutkan dengan pengolahan data, hasil survey sementara berdasarkan surat dari Inspektur I Badan POM RI nomor PI.06.08.71.711.04.21.24 tanggal 21 April 2021, untuk BBPOM di Yogyakarta adalah sebesar 91,13.

Berdasarkan realisasi hasil survey oleh inspektorat maka capaian dibandingkan target adalah sebesar 101,82 dengan kategori capaian Baik. Berdasarkan mutu layanan, realisasi SKM 91,13 termasuk kategori Sangat Baik (range 88,31-100).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu bahwa pengisian survey terkait dengan layanan yang telah diberikan di Balai termasuk sarana pendukungnya, bukan layanan dari badan POM. Hal ini untuk mengurangi adanya perbedaan persepsi dari responden terhadap isian survey, beberapa responden menyatakan kurang puas karena berpendapat bahwa layanan termasuk proses yang dilalui di Badan POM, padahal seharusnya adalah layanan diterima di masing-masing UPT.
- ✓ Memperluas cangkupan responden, dengan memasukan responden baru, tidak hanya responden yang melakukan registrasi produk tetapi juga responden penerima informasi. Kegiatan ini untuk mengatasi adanya kesulitan mencari responden baru.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini. Selain itu untuk menghindari perbedaan persepsi karena pertanyaan disampaikan melalui layanan online, telah disediakan beberapa jawaban melalui link yang telah dibuat oleh Badan POM, terutama untuk pertanyaan terkait alur proses pendaftaran, sehingga tidak terjadi salah komunikasi.
- ✓ Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat, dengan

up-date peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM, dan diinformasikan secara cepat melalui WAG petugas layanan publik atau sosialisasi internal

- ✓ Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat juga dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, dan dievaluasi setiap bulan. Pelaksanaan SKM di Balai selain bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat, juga menjangking saran perbaikan dari konsumen dan secara cepat akan ditindaklanjuti.
- ✓ Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjangking masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- ✓ Pembuatan inovasi untuk mempercepat atau mempermudah layanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan BBPOM di Yogyakarta, antara lain :
 - a. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM. Kegiatan ini bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar.
 - b. Inovasi PARIS (papan aspirasi dan inspirasi) untuk menjangking masukan dan saran dari pengunjung secara langsung
 - c. Inovasi ODS (one day service) pelayanan pengujian sampel dari kepolisian yang diselesaikan dalam satu hari kerja meliputi pengujian narkotika, psikotropika dan obat-obatan lain yang sering disalahgunakan. Layanan ini mempersingkat waktu dari 2-3 hari kerja menjadi 1 hari kerja.

SK. 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 5. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	101,86	114,85	SANGAT BAIK
	2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	93,01	115,54	SANGAT BAIK
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	98,87	114,97	SANGAT BAIK
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	60,61	118,84	SANGAT BAIK
	5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	73,61	116,84	SANGAT BAIK
	6 Indeks Pelayanan Publik	-	4,57	104,82	BAIK

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pada triwulan III tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan III 101,86%, jika dibandingkan dengan target 89%, maka capaian sampai dengan triwulan III adalah 114,45% dengan kategori capaian **SANGAT BAIK**.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021	TW III-2021	TW III	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	215	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) s.d triwulan n	215	89	89	101,86%	114,45	114,45

Pada triwulan II capaian pada IKU ini masuk kategori **Baik**, dan pada triwulan III masuk dalam kategori **Sangat Baik** dengan target yang telah dilakukan revisi pada triwulan II. Untuk capaian pada triwulan IV tetap perlu dilakukan monitoring secara berkala, karena masih diberlakukannya PPKM untuk Jawa-Bali termasuk Yogyakarta, sehingga perlu dilakukan monitoring terhadap capaian dari IKU ini.

Tindak lanjut dari rekomendasi yang disampaikan tidak semuanya dapat dilakukan secara daring, namun harus dilakukan secara luring. Jika tindak lanjut dari rekomendasi yang disampaikan kepada UPT dapat dilakukan secara daring maka akan dilakukan secara daring. Namun jika tindak lanjut harus dilakukan secara luring seperti pengawasan sarana, maka yang dilakukan adalah memilih tindak lanjut yang harus segera dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko dikarenakan pemberlakuan PPKM Ketat karena pandemi. Tindak lanjut secara luring akan dilakukan dengan Protokol Kesehatan ketat.

Pada triwulan IV yang merupakan akhir periode untuk tahun 2021, akan dilakukan monitoring bulanan untuk memonitoring realisasi pada triwulan IV.

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan III tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mencapai 88,79%, jika dibandingkan dengan target 80,5%, maka capaian sampai dengan triwulan III adalah 110,30% dengan kategori capaian **Sangat Baik**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d triwulan n	103	(Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sector s.d triwulan n	116	80,5	80,5	88,79	110,30	110,30

Pada triwulan II capaian pada IKU ini masuk kategori **Cukup**, dan pada triwulan III masuk dalam kategori **Sangat Baik** dengan target yang telah dilakukan revisi pada triwulan II.

Tindak lanjut oleh lintas sektor dalam IKU ini adalah tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT dan tindak lanjut dari pelaku usaha. Untuk mengawal realisasi dari IKU ini telah dilakukan monitoring triwulan dan menyampaikan apresiasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota.

Untuk tindak lanjut dari pelaku usaha, dilakukan monitoring pemenuhan time line sesuai SOP Mikro dan Pedoman Tindak Lanjut untuk masing-masing pengawasan Obat dan Makanan. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan

memberikan surat peringatan ke dua bagi sarana yang belum memberikan dokumen perbaikan juga menaikkan tindak lanjut dari peringatan menjadi peringatan keras sesuai Pedoman Tindak Lanjut yang berlaku. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan mengirimkan laporan perbaikan kepada Balai Besar POM di Yogyakarta.

Pada triwulan ini juga dilakukan review dan perbaikan terhadap data yang menjadi data perhitungan untuk capaian IKU ini. Ini akan menjadi acuan dalam penghitungan data selanjutnya.

IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Sampai dengan triwulan II 2021, realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 98,87 % atau dengan capaian 114,96 % (Baik) seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	438	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	443	86 %	86 %	98,87 %	114,96 %	114,96 %

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK;

Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga.

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Adapun rincian keputusan penilaian sertifikasi yang telah diselesaikan sampai dengan TW III 2021, sebagai berikut :

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB	10	10
2.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	4	3
3.	Rekomendasi pemenuhan CPPOB dalam rangka pendaftaran produk pangan	139	139
4.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	8	7
5.	Hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	6	3
6.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	0	0
7.	Pengujian sampel pihak ketiga	275	275
	Total	443	438

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya (TW II 2021) mengalami kenaikan sebesar 29,83 %. Hal ini merupakan suatu keberhasilan yang harus terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Dalam rangka peningkatan capaian indikator, upaya yang dilakukan antara lain :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
2. Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan

3. Dengan adanya masa darurat COVID-19, tetap dilakukan upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha tentang GMP dan registrasi melalui webinar (secara online)
4. Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan III tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mencapai 60,61%, jika dibandingkan dengan target 51%, maka capaian sampai dengan triwulan III adalah 118, 84% dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III-	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021	2021	TW III	2021
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	20	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	33	51	51	60,61	118,84	118,84

Penetapan target pengawasan sarana produksi obat dan makanan dilakukan berdasarkan pembobotan dari semua sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di catchment area Yogyakarta berdasarkan analisa risiko dan skoring. Target pengawasan juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Keberhasilan capaian indicator ini pada tahun 2021, telah ditetapkan target sarana setiap triwulannya dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap target triwulan tersebut secara berkala. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan menjadi tindak lanjut pengawasan sarana produksi pada triwulan berikutnya.

Melihat capaian pada IKU ini, yang harus dilakukan untuk capaian triwulan IV adalah monitoring terhadap capaian bulannya yang ditindaklanjuti dengan mereview Kembali target sarana yang telah ditetapkan. Pada bulan Agustus 2021 terdapat pemotongan anggaran dan target sehingga target sarana yang diawasi juga dilakukan review kembali. Banyaknya pendampingan yang dilakukan, berdampak kepada banyaknya sarana baru yang telah memiliki produk yang sudah terdaftar dan menjadi target pengawasan sarana produksi obat dan makanan.

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan III tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 73,61%, jika dibandingkan dengan target 63%, maka capaian sampai dengan triwulan III adalah 116,84 % dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	53	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan r	72	63	63	73,61	116,84	116,84

Penetapan target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dilakukan berdasarkan pembobotan berdasarkan analisa risiko dan skoring juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Keberhasilan capaian indicator ini pada tahun 2021, telah ditetapkan target sarana setiap triwulannya dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap target triwulan tersebut secara berkala. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan menjadi tindak lanjut pengawasan sarana produksi pada triwulan berikutnya.

Melihat capaian pada IKU ini, yang harus dilakukan untuk capaian triwulan IV adalah monitoring terhadap capaian bulannya yang ditindaklanjuti dengan mereview Kembali target sarana yang telah ditetapkan. Pada bulan Agustus 2021 terdapat pemotongan anggaran dan target sehingga target sarana yang diawasi juga dilakukan review kembali. Monitoring juga harus dilakukan dikarenakan adanya pedoman baru dalam pengawasan terutama pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acuan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini.

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta, dilakukan secara berkala setiap tahun menggunakan instrumen sesuai Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
- b. Profesionalitas SDM (18%)
- c. Sarana Prasarana (15%)
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- f. Inovasi (7%).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan III - 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW 3 - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW 3	2021
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	4,36	4,57	104,82	-

Capaian Indeks pelayanan publik sebesar 104,82 dengan kategori Baik jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Nilai IPP yang telah dicapai oleh BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kategori A dengan makna Pelayanan Prima.

Range nilai pelayanan adalah sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Penerapan Standar Pelayanan secara *konsisten* dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Standar pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media untuk diketahui masyarakat.
- ✓ Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Di tahun 2021 penambahan sarana penunjang antara lain :
 - a. Fasilitas untuk difabel meliputi alur jalan khusus tunanetra, meja layanan khusus difabel, leaflet dan buku layanan menggunakan huruf braile, profil layanan publik yang telah dilengkapi dengan bahasa isyarat serta penyediaan toilet khusus difabel.
 - b. Penambahan fasilitas bermain anak, sehingga anak-anak bisa bermain dengan lebih nyaman dan orang tua dapat berkonsultasi tanpa ada gangguan.
 - c. Penyediaan fasilitas klinik berupa tempat tidur dan peralatan kesehatan lainnya yang ditujukan bagi tamu ataupun petugas yang mengalami gangguan kesehatan.
 - d. Penambahan fasilitas cuci tangan di ruang laktasi untuk menciptakan lingkungan yang higienis bagi ibu menyusui.
 - e. Perbaikan alur layanan dengan mesin antrian, agar konsumen lebih cepat mendapatkan layanan.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- ✓ Pembuatan inovasi untuk mempercepat atau mempermudah layanan, dalam bentuk aplikasi antara lain :
 - a. Inovasi Aplikasi NEW KULINERKU OKE, aplikasi untuk pendampingan UMKM baik pangan kemasan maupun pangan siap saji. Aplikasi ini terhubung dengan berbagai instansi yang ikut berkomitmen memajukan UMKM pangan dengan pemberian berbagai macam fasilitas, sehingga izin edar dapat lebih murah, mudah dan cepat.
 - b. Inovasi aplikasi E-PSB (elektronik pemeriksaan sarana baru), untuk mempermudah proses permohonan pemeriksaan sarana bagi pelaku usaha pangan, telah dibuat layanan *on line* memasukan berkas permohonan, yang dapat diakses di website BBPOM Yogyakarta (bbpom-yogya.pom.go.id) Layanan ini dibuat dengan tujuan agar pelaku usaha bisa mengirim berkas tanpa harus datang ke kantor BBPOM, efisien waktu dan tenaga.

SK. 5 Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta triwulan III - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	%CAPAIAN N	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.58	93,14	105,15	BAIK
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	75%	65%	86,67	CUKUP
	Jumlah desa pangan aman	75%	65%	86,67	CUKUP
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	75%	75%	100	BAIK

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	88,58	93,14	105,15	-

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Capaian IKK Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 sampai dengan triwulan kedua adalah 106.2% dengan kriteria BAIK. *Responden Audiens KIE* adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber. Setiap selesai melakukan tugas sebagai narasumber, dilakukan evaluasi dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta.
- ✓ Pembentukan Tim Narasumber yang berisi personil dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi sebagai nara sumber, untuk mengatasi permintaan narasumber yang semakin meningkat.
- ✓ Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
- ✓ Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.
- ✓ Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2021 berjumlah 24 sekolah dengan 16 sekolah dilakukan pengawalan, sehingga total sekolah ada 40. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru, pengelola kantin dan siswa.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	-	75%	40	65%	86,67	-

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Dengan adanya pandemic Covid maka kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah ditiadakan, oleh karena itu Badan POM melakukan perbaikan terkait petunjuk pelaksanaan kegiatan. Beberapa tahapan telah mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi operasional sekolah, tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi PJAS
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan

5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1
7. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2

Pada tahun 2021, capaian target dihitung tahunan untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, sehingga capaian baru bisa dilihat pada TW IV. Secara tahapan kegiatan pada triwulan III telah mencapai 65 % dari target 75 % sehingga capaian adalah 86,67 %. Tahapan kegiatan yang telah terlaksana adalah tahap di point 1 – 5, sedangkan tahap point 6 – 7 sedang proses akan dilaksanakan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi PJAS adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga sekolah libur panjang, aktifitas kantin dan yang lain terhenti sementara. Murid sebagai subyek masih belum bisa dilibatkan karena sebagian besar orang tua masih melarang.
- ✓ Adanya PPKM level IV pada bulan Juli-Agustus sehingga pelaksanaan kegiatan sertifikasi belum bisa dimulai.

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman adalah:

- ✓ Melakukan sampling dan uji bahan berbahaya terhadap makanan yang dijual di sekitar sekolah, dengan asumsi bahwa anak-anak juga membeli makanan tersebut selain makanan yang disediakan di kantin.
- ✓ Menunda kegiatan sertifikasi sekolah di triwulan IV sambil menunggu penurunan level PPKM
- ✓ Mengikuti juknis baru yang telah disesuaikan dengan kondisi new normal terkait adanya pandemi covid.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-	75%	14	65	86,67	-

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah yang diintervensi sebanyak 8 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator “Jumlah desa pangan aman” sampai dengan triwulan III, tahapan kegiatan yang telah terealisasi sebesar 65% dari target 75% sehingga capaian adalah 86,67%. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
3. Bimtek Komunitas Desa dan Intensifikasi Keamanan Pangan
4. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
5. Monitoring dan Evaluasi
6. Pengawasan
7. Lomba Desa

Tahapan kegiatan yang telah terlaksana adalah tahap di point 1 – 4, sedangkan tahap point 5 – 6 sedang perencanaan akan dilaksanakan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman adalah :

- ✓ Adanya PPKM level IV pada bulan Juli-Agustus sehingga semua kegiatan luring berupa pertemuan terhenti.
- ✓ Pihak desa belum mengizinkan dilakukannya kegiatan pertemuan pada saat pemberlakuan PPKM level IV, sehingga pelaksanaan Bimtek Komunitas Desa baru dilaksanakan di bulan September saat telah terjadi penurunan level PPKM dari level IV menjadi level III.

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program desa pangan aman adalah:

- ✓ Penyusunan agenda kegiatan setiap hari dan secara terus-menerus di 8 desa intervensi terutama untuk kegiatan Bimtek Komunitas Desa, Fasilitasi tahap 1 dan Intensifikasi Pengawasan tahap 1, dengan target selesai secara keseluruhan di bulan September 2021.
- ✓ Koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas agar kegiatan bisa terus berjalan dengan tetap mentaati protokol kesehatan dan aturan khusus di masing-masing desa.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	-	75%	2	75%	100	-

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar yang diintervensi meliputi 1 (satu) pasar baru yang belum pernah diintervensi dan 1 (satu) pasar lama untuk pengawalan. Indikator keberhasilan program pasar aman berbasis komunitas adalah :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Survey Pasar
3. Pelatihan Petugas/Fasilitator Pasar
4. Monitoring dan Evaluasi tahap I
5. Penyuluhan pedagang pasar
6. Kampanye Pasar
7. Monitoring dan Evaluasi tahap II

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya”. Sampai triwulan III tahapan kegiatan telah tercapai 75% dari target sebesar 75%, capaian 100%.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga kegiatan terhambat, terutama untuk kegiatan yang bersifat mengumpulkan atau melibatkan banyak orang tidak bisa dilakukan sesuai jadwal.
- ✓ Adanya PPKM level IV di bulan Juli-Agustus sehingga semua kegiatan luring terhenti.

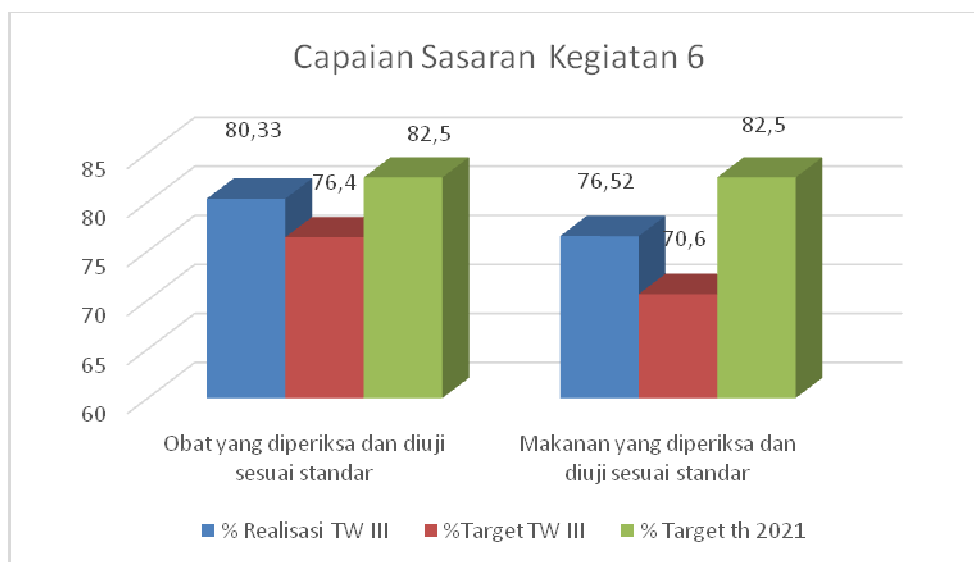
Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah:

- ✓ Kegiatan kampanye dan bimtek komunitas pedagang pasar, dilaksanakan dalam hari yang sama, untuk efisiensi tenaga dan waktu, namun target bisa tercapai.

SK. 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 6. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	76,40%	80,33%	105,14%	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,60%	76,51%	108,37%	Baik



Gambar 3. Capaian Sasaran Kegiatan 6

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan III 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 76,40% jika dibandingkan dengan target 80,33%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 95,11% (kategori baik).

Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table7. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW III	2021		TW III	2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n	Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan n	Jumlah target sampel Obat yang diperiksa yang diuji s.d tahun n	1815	76,40	82,5	80,33	105,14	97,37
	1598	1318							

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk obat yang disampling meliputi produk obat, rokok, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan produk kosmetik. Pelaksanaan sampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi

distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak atau targeted mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa.

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat. Yang dimaksud dengan pengujian sesuai standar adalah pengujian yang memenuhi ketentuan parameter uji sesuai Pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai time line yang diatur dalam SOP. Time line pengujian sesuai SOP di BBPOM Yogyakarta adalah 22 hari kerja.

Sampai dengan TW III ini capaian indikator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standart apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan masuk dalam kategori baik, keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh kedisiplinan semua pihak dalam menepati ketentuan dan standar yang telah ditetapkan serta adanya monitoring dan pengawasan yang melekat dari atasan.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan III 2021 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 76,52 % jika dibandingkan dengan target 70,60%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 108,39% (kategori baik).

Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW III 2021	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW III	2021		TW III	2021
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n 768	Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan n 672	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	941	70,60	82,5	76,52	108,39	92,75

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai staandard dengan jumlah target sampel setahun .
- c) Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk makanan yang disampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak, sehingga mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa.

Sedangkan sampling purposive /targeted menysasar pada sampel-sampel yang mendapat perhatian khusus, seperti PJAS, pangan wajib SNI (garam beryodium, tepung terigu, AMDK dan minyak goreng) dan pengawasan terhadap produk Halal

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat pada sampel purposive / targeted, sedangkan pada sampling acak penentuan TMS selain berdasarkan hasil uji, juga berdasarkan penilaian penandaan.

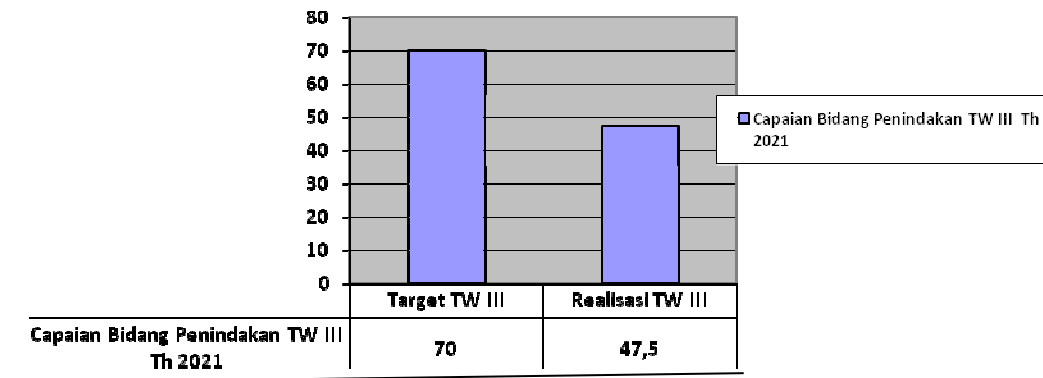
Sampai dengan TW III ini capaian indikator sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart masuk dalam kategori baik. Keberhasilan pemenuhan target pengujian makanan sesuai standart dapat dicapai karena :

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta

Tabel 13. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	47,50	67,86	Kurang



IKK.7. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Target perkara Tahun 2021 dari 8 menjadi 3, karena adanya refocussing anggaran TA 2021. Sampai triwulan III tahun 2021, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 67,86 % (kurang).

Capaian tersebut dikarenakan pada triwulan III baru mendapatkan 1 perkara dalam posisi sudah tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti) .dan sudah ada Vonis (Putusan Perkara) dari Pengadilan Negeri Wates tanggal 30 September 2021. Perkara yang carry over sebanyak 1 perkara pada posisi P 21, karena tersangka melarikan diri (DPO). 1 perkara yang diprojustitia adalah perkara Mengedarkan Obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung BKO.

Beberapa kasus yang sudah ditindaklanjuti tidak dapat naik menjadi pro Justitia karena :

- ✓ Tidak cukup bukti
- ✓ Pelaku usaha termasuk golongan UMKM
- ✓ Ada bukti cukup tetapi tidak bisa dilakukan upaya paksa karena tidak ada pendampingan dari kepolisian

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW III	% Capaian	
	TW III	2021		TW III	2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	83	47,50	67,86	57,23

Kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator kinerja adalah :

1. Paradigma baru Penindakan yang mengedepankan pembinaan, Projustitia sebagai upaya terakhir (*ultimum remidium*).
2. Pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin canggih modusnya, sehingga perlu pendalaman intelijen yang lebih intensif.
3. Permohonan bantuan personil terkait pengawasan dan upaya paksa ke pihak Korwas Polda DIY mengalami kendala, karena untuk bantuan personil harus mengacu ke telegram Kapolri dengan persyaratan administrasi penyidikan yang perlu dilengkapi terlebih dahulu yaitu : Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, dan Lampiran lain disesuaikan dengan perkembangan proses sidik yang sudah dilakukan oleh PPNS.
4. Kendala no. 3 di atas membuat kasus pelanggaran Obat , terutama OOT (Obat Obat Tertentu) , sulit untuk ditindak lanjuti.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

- ✓ Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kepolisian DIY, melakukan audiensi dengan Direskrimsus dan Dirnarkoba Polda DIY untuk mendiskusikan bantuan personil.

- ✓ Membentuk forum komunikasi dengan Polres di Wilayah DIY untuk meningkatkan sinergitas dan tukar menukar informasi mengenai pelanggaran di bidang obat dan makanan , terutama untuk perkara Obat Obat tertentu.
- ✓ Melakukan koordinasi dengan korwas ppns maupun lintas sektor yang terkait untuk mencari keberadaan tersangka yang masuk dalam DPO (Daftar Pencarian Orang), sehingga perkara yang carry over dapat diselesaikan.
- ✓ Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara.
- ✓ Kegiatan intelijen yang sudah valid ditindaklanjuti dengan operasi penindakan.
- ✓ Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
- ✓ Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan
- ✓ Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
- ✓ Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.

SK. 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal

Tabel 15. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TW III 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85	-	-	-

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2021	% Capaian	
	TW III	2021		TW III	2021
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	92	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

a. Definisi Operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana,

penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

b. Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM :

Pengungkit sebesar 60%

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/ Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas.
- b. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi

- e. Membuat inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik dan pencegahan korupsi
- f. Melaksanakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
- g. Melakukan internalisasi dan
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pada TW III 2021 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Yogyakarta, antara lain :

1. Mengikut sertakan semua pegawai baik ASN maupun non ASN administrasi untuk ikut dalam tim Reformasi Birokrasi.
2. Melakukan workshop dan pendampingan implementasi Reformasi Birokrasi
3. Melakukan Pencanaan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani
4. Melakukan kegiatan Sinau Bareng / Study tiru yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
5. Peningkatan *engagement* pegawai melalui survei opini pegawai.
6. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara : aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow dan New Kulinerku Oke

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2021	% Capaian	
	TW III	2021		TW III	2021
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	85	-	-	-

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh

Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja Kategori		Keterangan
>90	AA	Sangat Memuaskan
>80 – 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 – 70	B	Baik
>50 – 60	CC	Cukup Baik
>30 – 50	C	Agak Kurang
<30	D	Kurang

Tujuan penilaian indikator ini adalah menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (**outcome**) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (**result oriented government**) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu : perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (25%), pelaporan kinerja (15%), evaluasi internal (10%) dan pencapaian sasaran / kinerja (20%). Penilaian dilakukan terhadap kinerja tahun n-1.

SK. 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal

Tabel 18. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77	-	-	

IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW III -2021	% Capaian	
	TW III	2021		TW III	2021
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	77	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: Kualifikasi (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%); Kompetensi (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%); Kinerja (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, bobot 30%); Disiplin (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%)

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Pada tahun 2021 dalam mencapai target kinerja di atas dilakukan :

- a. Peningkatan kompetensi dengan pelatihan untuk setiap pegawai minimal 20 JP/tahun
- b. Melakukan desiminasi pelatihan, sosialisasi dan webinar.
- c. Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pegawai yang berpendidikan setingkat SMA dan D3.
- d. Melakukan pembimbingan atau arahan bagi pegawai agar mencapai nilai SKP yang baik
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian

SK. 10 Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 20. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2	1,15	57,5	Kurang

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN). Pada tahun 2021 ini assesmen direncanakan pada TW 4, sehingga sampai dengan TW III ini belum dapat disampaikan hasil capaiannya.

Namun begitu setiap triwulan telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap roadmap capaian SKL (Standar Kemampuan Laboratorium), dengan hasil sampai dengan TW III adalah sebagai berikut :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : 73,99 %
- Pemenuhan Standar Kompetensi : 92,62 %
- Pemenuhan Standar Peralatan : 70,37%

Sehingga rata-rata realisasi Standar Kemampuan Balai adalah 79,0 %

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 (81%), maka capaian pada TW III adalah 97,53%.

Table 210. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2021		TW III	2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	81	-	-	-

Capaian sementara pada TW III berkategori baik, hal ini dikarenakan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi penambahan ruang lingkup baru dan peningkatan kompetensi melalui penugasan dan pelatihan. Laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap tahun 2021-2024 yang telah disusun melalui :

- ✓ Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
- ✓ Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPPOMN, serta penugasan menguji sampel tertentu.
- ✓ Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPPOMN dan maupun institusi penyelenggara yang lain.
- ✓ Monitoring dan evaluasi pemenuhan roadmap pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium setiap triwulan
- ✓ Meningkatkan koordinasi dengan Bidang Pemeriksaan dalam rangka sampling komoditi sehingga bisa meningkatkan capaian SRL

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW III-2021	% Capaian	
	TW III	2021		TW III	2021
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	2	1,15	-	57,5

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC :

1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan UPT yaitu : SIPT, SPIMKer Data Keracunan. Untuk Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target:

- a. Berkoordinasi dengan Pusat terutama dalam hal menyampaikan kendala dalam penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu;
- b. Menghimbau Rumah Sakit untuk aktif melaporkan data keracunan melalui SPIMKER
- c. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk informasi Keracunan Luar Biasa sehingga bisa diidentifikasi dan ditelusur untuk kemudian dilaporkan ke Pusat.
- d. Meningkatkan penggunaan email corporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stake holder.
- e. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

SK. 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel

Table 23. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2021	REALISASI TW III-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,20	83,34	101,39	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,00	95,00	115,85	Baik

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan Triwulan III tahun 2021 dari target 82,20 realisasi 83,34 dengan capaian 101,39% (Baik). Realisasi 83,34 berasal dari nilai EKA sebesar 74,26 pada Monev DJA dan nilai IKPA 96,96 dengan perhitungan $(74,26 \times 60\%) + (96,96 \times 40\%)$.

Table 24. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target		Realisasi TW III-2021	% Capaian	
			TW III	2021		TW II	2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	$(74,26 \times 60\%) + 96,96 \times 40\%$	82,20	94	83,34	101,39	88,66

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas, pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun Triwulan III Tahun 2021 ini sebesar 83,34 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi			Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas				Kesalahan SPM
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	91.13	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	88.66	100.00	98.63	99.82	0.00	90.00	92.11	95%	96.96
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.56	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.30	10.00	16.77	4.99	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	97.04			100.00			96.78				90.00					

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 7. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2021 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III tahun 2021 (nilai IKPA 96,96 dan nilai EKA 74,26) disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan. Triwulan III telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 3 (tiga kali) yaitu 1 kali revisi halaman III DIPA dan 2 kali revisi APBNP. Ketiga revisi tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian termasuk dalam pengecualian
2. Tidak ada Pagu minus karena tidak ada realisasi anggaran yang melebihi pagu DIPA pada level AKUN (6 DIGIT). Hal ini dikarenakan rutun melakukan pemutakhiran POK/penyamaan data satker dengan SPAN melalui mekanisme revisi DIPA dan diajukan ke kanwil DJPb setiap Triwulan.
3. Data Kontrak adalah informasi terkait dengan perjanjian tertulis antara PPK dengan penyedia barang/jasa atau pelaksana swakelola yang disampaikan paling lambat 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani . Pada Triwulan III penyampaian data kontrak dilakukan secara tepat waktu (tidak ada kontrak yang terlambat)
4. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya

dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Triwulan III Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan 14 kali GUP yang dipertanggungjawabkan tepat waktu.

5. LPJ Bendahara disampaikan ke KPPN paling lambat tanggal 10 pada bulan berikutnya, Triwulan III LPJ bendahara disampaikan ke KPPN secara tepat waktu.
6. Dispensasi SPM merupakan dispensasi pengajuan SPM melebihi batas waktu yang telah ditentukan pada ketentuan langkah-Langkah Akhir Tahun Anggaran. Dihitung berdasarkan jumlah SPM yang mendapat dispensasi karena melewati batas waktu penyampaian SPM. Sampai Triwulan III tidak ada SPM yang melewati batas waktu.
7. Penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio antara penyampaian SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai yang tepat waktu (17 hari kerja) terhadap seluruh SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai. Pada Triwulan III ada 53 tagihan SPM yang semuanya dilaporkan tepat waktu.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan. Triwulan III ada deviasi 8,87 pada bulan September.
2. Penyerapan Anggaran Dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Pentargetan penyerapan anggaran secara triwulanan dan bersifat kumulatif . Dari target Triwulan III sebesar 70% realisasi sebesar 62,06 masih terdapat selisih capaian.
3. Capaian output Dihitung berdasarkan rata-rata Nilai Kinerja atas capaian pada Rincian Output (RO) terhadap jumlah RO yang dikelola Satker. Pada Triwulan III ada 2 RO yang mendapat nilai kurang dari 100 yaitu perkara dan CAB dikarenakan proses pengadaan yang masih dalam proses.

4. Kesalahan SPM dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh sistem pada saat konversi oleh front office di KPPN (kesalahan formal) dan pada saat verifikasi middle office (kesalahan substantif). Triwulan III dari 563 SPM ada 13 SPM salah dikarenakan adanya perbedaan pada data rekening pihak rekanan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah pada Triwulan III:

1. Berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan dan mencairkan dananya, menjadikan RPD pada halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana setiap bulan dan melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by system Aplikasi SAS/SAKTI dan Online Monitoring SPAN yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line. Serta dengan mendorong pemanfaatan hasil evaluasi Capaian Output untuk peningkatan kualitas kebijakan perencanaan dan penganggaran melalui restrukturisasi output agar lebih terukur. Serta melekatkan penyampaian data capaian output pada proses bisnis pelaksanaan anggaran untuk menyelaraskan penyerapan anggaran dengan kinerja pencapaian outputnya
4. Memastikan data pada rekening rekanan sehingga mengurangi adanya kesalahan SPM

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan III dari rencana tindak lanjut Triwulan II :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan III telah mendekati target
2. Melaksanakan kegiatan dengan tepat perencanaan sehingga capaian output sebagian kegiatan pada Rincian Output telah tercapai

IKK.11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan triwulan III Tahun 2021 realisasi 95,00 dari target 82,00 sehingga capaiannya sebesar 115,85% dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW III - 2021	% Capaian	
	TW III	2021		TW III	2021
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,00	96,00	95,00	115,85	98,96

Dari hasil realisasi capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Triwulan III tahun 2021 dengan capaian sebesar 115,85% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BBPOM di Yogyakarta telah efektif dan efisien.

Table 26. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja

No SK	Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
			Target TW III	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	87,15	99,03	99,03	482.571.546	304.020.074	63,00	1,57	0,57	92 %
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	85,55	106,94	106,94	241.856.649	162.043.955	67,00	1,60	0,60	92 %
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	83,55	94,62	94,62	181.868.954	120.033.510	66,00	1,43	0,43	92 %
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	72,78	82,24	82,24	94.805.851	63.519.920	67,00	1,23	0,23	95 %
2	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75			-	0,00	63.000.000	47.250.000	75,00	0,00	- 1,00	75 %

No SK	Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
			Target TW III	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
3	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84			-	0,00	189.151.000	85.117.950	45,00	0,00	-1,00	75 %
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74			-	0,00	165.769.000	104.434.470	63,00	0,00	-1,00	75 %
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5		91,13	-	101,82	155.769.000	95.019.090	61,00	1,67	0,67	90 %
4	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	101,86	114,45	114,45	318.525.667	172.003.860	54,00	2,12	1,12	86 %
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	80,5	93,01	115,54	115,54	318.525.667	143.336.550	45,00	2,57	1,57	80 %
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86	98,87	114,97	114,97	119.000.000	89.250.000	75,00	1,53	0,53	92 %
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	60,61	118,84	118,84	66.517.333	31.928.320	48,00	2,48	1,48	80 %
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63	73,61	116,84	116,84	252.008.333	120.964.000	48,00	2,43	1,43	80 %
	Indeks Pelayanan Publik	4,36	-	4,57	-	104,82	155.769.000	74.769.120	48,00	2,18	1,18	86 %

No SK	Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
			Target TW III	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
5	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	88,58	93,14	105,15	105,15	155.769.000	74.769.120	48,00	2,19	1,19	86 %
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	75%	65%	86,67		352.998.000	169.439.040	48,00	0,00	- 1,00	75 %
	Jumlah desa pangan aman	14	75%	65%	86,67		602.882.000	289.383.360	48,00	0,00	- 1,00	75 %
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	75%	75%	100,00		75.389.000	36.186.720	48,00	0,00	- 1,00	75 %
6	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	76,4	80,33	105,14	97,37	664.440.500	431.886.325	65,00	1,50	0,50	92 %
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	70,6	76,51	108,37	92,74	336.662.500	218.830.625	65,00	1,43	0,43	92 %
7	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	70	47,5	67,86	57,23	442.083.000	194.516.520	44,00	1,30	0,30	95 %
8	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	-	-	-	0,00	318.406.000	178.307.360	56,00	0,00	- 1,00	75 %
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	-	-	-	0,00	11.400.000	6.384.000	56,00	0,00	- 1,00	75 %
9	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	-	-	-	0,00	388.406	217.507	56,00	0,00	- 1,00	75 %
10	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	-	-	-	0,00	9.397.859.000	6.045.686.774	64,33	0,00	- 1,00	75 %
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	2	1,15	-	57,50	388.406.000	217.507.360	56,00	1,03	0,03	100 %

No SK	Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
			Target TW III	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
11	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	82,20	83,34	101,39	88,66	4.506.135.594	2.523.435.933	56,00	1,58	0,58	92 %
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00	82,00	95	115,85	98,96	15.252.000.000	9.913.800.000	65,00	1,52	0,52	92 %
							35.309.957.000	21.914.041.463	1,600	1,15	0,15	95,00

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(JE - SE)}{SE}$$

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi pada Triwulan III tahun 2021 disebabkan :

1. Kegiatan dan pengadaan dilaksanakan sesuai perencanaan
2. Relisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan sebagian tidak sesuai dengan rencana
2. Beberapa realisasi output bertahap sehingga dapat teralisasi apabil semua tahapan telah tercapai (tercapai pada triwulan IV)
3. Ada output yang beberapa kegiatannya menyesuaikan dengan jadwal kegiatan dari pusat
4. Kendala mendapatkan perkaratan penindakan obat dan makanan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan revieu PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

Upaya yang telah dilakukan pada triwulan III sebagai tindak lanjut Triwulan III :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan III dan capaian output pada beberapa output sesuai dengan perencanaan sehingga pada Triwulan III target telah tercapai dengan capaian BAIK

3.2. REALISASI ANGGARAN

Akuntabilitas keuangan BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021 telah dilaporkan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara No 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) semula yang telah mengalami revisi apbnp sehingga menjadi Rp.35.309.957.000,- (tiga puluh lima milyar tiga ratus sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan III tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 21.914.014.463,- (Dua puluh satu milyar sembilan ratus empat belas juta empat belas ribu empat ratus enam puluh tiga rupiah) atau 62,06%.

Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan III Tahun 2021



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d 09 Tanggal : 01-01-2021 s.d 30-09-2021

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total	
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer		
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	15,192,000,000	13,261,425,000	6,856,532,000	0	0	0	0	0	0	0	35,309,957,000
				REALISASI	10,766,979,309	8,012,330,846	3,134,704,308	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	21,914,014,463	
				PERSENTASE	(70.87%)	(60.42%)	(45.72%)							(62.06%)	
				SISA	4,425,020,691	5,249,094,154	3,721,827,692	0	0	0	0	0	0	13,395,942,537	
				TOTAL	PAGU	15,192,000,000	13,261,425,000	6,856,532,000	0	0	0	0	0	0	35,309,957,000
				REALISASI	10,766,979,309	8,012,330,846	3,134,704,308	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	21,914,014,463	
				PERSENTASE	(70.87%)	(60.42%)	(45.72%)							(62.06%)	
				SISA	4,425,020,691	5,249,094,154	3,721,827,692	0	0	0	0	0	0	13,395,942,537	

Realisasi anggaran Triwulan III tahun 2021 sebesar 62,06%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran pada jenis belanja realisasi belanja modal masih selisih jauh dari target dikarenakan proses proses pengadaan masih dalam proses.

Dibandingkan dengan target realisasi untuk Triwulan III sebesar 70%, realisasi Triwulan III BBPOM di Yogyakarta sebesar 62,06 masih dibawah target (capaian 88,66%). Diharapkan untuk realisasi triwulan berikutnya dapat mencapai target karena beberapa pengadaan telah selesai pembayaran dan pengadaan.

Upaya yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;

Upaya yang telah dilakukan pada triwulan III sebagai tindak lanjut Triwulan II :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan III dapat meningkat sehingga mendekati dari target

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2020 merupakan periode awal renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 95,71 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan III tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 101,82 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 114,24 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 94,62 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat

- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 106,76 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 67,86 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan kinerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 57,50 dengan kriteria KURANG, menunjukkan perlu peningkatan kinerja dalam mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 108,62 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan III Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu Rp.38.832.978.000,- (tiga puluh delapan milyar delapan ratus tiga puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, sampai dengan triwulan III tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 21.914.014.463,- (Dua puluh satu milyar sembilan ratus empat belas juta empat belas ribu empat ratus enam puluh tiga rupiah) atau 62,06%. BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 92,70% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (98,76%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (96,29%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (83,06%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan III Tahun 2021 dan Perjanjian Kinerja 2021 dapat dicapai.

4.2. SARAN dan TINDAK LANJUT

Tindak lanjut yang telah dilakukan pada Triwulan III dalam meningkatkan kinerja adalah :

1. Telah dilakukan review target indikator kinerja Triwulan (RAPK) berdasarkan realisasi Triwulan
2. Dilakukan Update halaman III DIPA untuk setiap triwulan

Upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by system Aplikasi SAS/SAKTI dan Online Monitoring SPAN yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line.
2. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara
3. Melakukan Pengujian Sampel Obat dan Makanan secara tepat waktu
4. Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat.
5. Melakukan Review PoA dan update halaman III DIPA setiap Triwulan

LAMPIRAN 1



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari,Apt.M.Kes.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Dra. Dewi Prawitasari,Apt.M.Kes.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,00 Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00 Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,50 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,50 Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00 Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,36 Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,58 Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pungun Jujanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14,00 Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah pasar aman dari beban berbahaya	2,00 Nilai
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50 Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejatuhan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50 Persen
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00 Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RI Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00 Indeks
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerjanya optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00 Nilai
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00 Indeks
		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00 Persen
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00 Indeks
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00 Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00 Nilai
		Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampangi hingga bertani Edar	33,00 Persen
		Persentase Baku Pembanding yang Dilandaritasi	94,00 Persen

Kegiatan
1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP



LAMPIRAN 2



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Jempesari I, Tejalaya, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561004, Telp./Fax (0274) 510052 HULPK Telp/Fax. (0274) 5102280

e-mail: bopom_yogyakarta@pom.go.id / bopomp@yandmail.com website: www.pom.go.id

DAFTAR BUDAYA DAN PERALIHAN BUDAYA TAHUN 2011
(DASAR: PERMEN POM RI NO. 18/2010)

No	Berkas/Manajemen	Layanan/Manfaat	KELAYAKAN	Tipe & Keterangan	DASAR BUDAYA				KETERANGAN	
					1	2	3	4		
1	Perubahan Mekanisme Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Yogyakarta	1. Mekanisme Monev dan evaluasi kinerja	Kelembagaan	Tergolong ke kelompok 1	50,00	50,00	100,00	100,00	500.000.000,00	
			2. Mekanisme dan sistem pengendalian mutu	Kelembagaan	Tergolong ke kelompok 1	50,00	50,00	100,00	100,00	500.000.000,00
			3. Mekanisme Monev dan evaluasi kinerja	Kelembagaan	Tergolong ke kelompok 1	50,00	50,00	100,00	100,00	500.000.000,00
			4. Mekanisme sistem pengendalian mutu	Kelembagaan	Tergolong ke kelompok 1	50,00	50,00	100,00	100,00	500.000.000,00
2	Meningkatkan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Yogyakarta	2. Mekanisme Monev dan evaluasi kinerja	Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3	Meningkatkan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Yogyakarta	3. Mekanisme Monev dan evaluasi kinerja	Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
4	Meningkatkan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Yogyakarta	4. Mekanisme Monev dan evaluasi kinerja	Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
			Kelembagaan	Kelembagaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tempayan I, Tegallaga, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 661046, Telp. Fax (0274) 619052 • ULPR Telp./Fax (0274) 662892

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bpom@yogyakarta.go.id • website : www.pom.go.id

No. Urut	Fasilitas Strategis	Fasilitas Strategis	Kondisi Awal	Kondisi Saat Ini	Kategori			Nilai Investasi (Rp)
					1	2	3	
		1. Laboratorium Mikrobiologi	2. Laboratorium Kimia	3. Laboratorium Farmakologi	4. Ruang Sampel	5. Ruang Pengujian	6. Ruang Administrasi	7. Ruang Penyimpanan
1	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	10. Laboratorium Mikrobiologi	10. Laboratorium Mikrobiologi	10. Laboratorium Mikrobiologi	10. Laboratorium Mikrobiologi	10. Laboratorium Mikrobiologi	10. Laboratorium Mikrobiologi	10. Laboratorium Mikrobiologi
		11. Laboratorium Kimia	11. Laboratorium Kimia	11. Laboratorium Kimia	11. Laboratorium Kimia	11. Laboratorium Kimia	11. Laboratorium Kimia	11. Laboratorium Kimia
		12. Laboratorium Farmakologi	12. Laboratorium Farmakologi	12. Laboratorium Farmakologi	12. Laboratorium Farmakologi	12. Laboratorium Farmakologi	12. Laboratorium Farmakologi	12. Laboratorium Farmakologi
		13. Ruang Sampel	13. Ruang Sampel	13. Ruang Sampel	13. Ruang Sampel	13. Ruang Sampel	13. Ruang Sampel	13. Ruang Sampel
2	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	14. Ruang Pengujian	14. Ruang Pengujian	14. Ruang Pengujian	14. Ruang Pengujian	14. Ruang Pengujian	14. Ruang Pengujian	14. Ruang Pengujian
		15. Ruang Penyimpanan	15. Ruang Penyimpanan	15. Ruang Penyimpanan	15. Ruang Penyimpanan	15. Ruang Penyimpanan	15. Ruang Penyimpanan	15. Ruang Penyimpanan
3	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	16. Ruang Administrasi	16. Ruang Administrasi	16. Ruang Administrasi	16. Ruang Administrasi	16. Ruang Administrasi	16. Ruang Administrasi	16. Ruang Administrasi
		17. Ruang Penyimpanan	17. Ruang Penyimpanan	17. Ruang Penyimpanan	17. Ruang Penyimpanan	17. Ruang Penyimpanan	17. Ruang Penyimpanan	17. Ruang Penyimpanan
4	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan	18. Ruang Penyimpanan
		19. Ruang Administrasi	19. Ruang Administrasi	19. Ruang Administrasi	19. Ruang Administrasi	19. Ruang Administrasi	19. Ruang Administrasi	19. Ruang Administrasi
5	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan	20. Ruang Penyimpanan
		21. Ruang Administrasi	21. Ruang Administrasi	21. Ruang Administrasi	21. Ruang Administrasi	21. Ruang Administrasi	21. Ruang Administrasi	21. Ruang Administrasi
6	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan	22. Ruang Penyimpanan
		23. Ruang Administrasi	23. Ruang Administrasi	23. Ruang Administrasi	23. Ruang Administrasi	23. Ruang Administrasi	23. Ruang Administrasi	23. Ruang Administrasi
7	Kondisi awal: Laboratorium Mikrobiologi, Kimia, Farmakologi, Ruang Sampel, Ruang Pengujian, Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan	24. Ruang Penyimpanan
		25. Ruang Administrasi	25. Ruang Administrasi	25. Ruang Administrasi	25. Ruang Administrasi	25. Ruang Administrasi	25. Ruang Administrasi	25. Ruang Administrasi



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Timor Raya I, Tegalsrija, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561938, Telep. Faks. (0274) 519053 / DLPPK Telp./Faks. (0274) 562250

email : bbpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomig@yohanesmail.id / website : www.pom.go.id

BADAN POM

No. Urut	Nama dan Alamat	Jumlah dan Jenis	BENTUK	Masa Berlaku	Masa Berlaku (Bulan)				No. dan Tanggal
					01	02	03	04	
1	Triandoyo, Dwi Cahya, S.Pd, NIP. 196308011980010010, Yogyakarta	20	Survei	12/2019	12/2019	12/2019	12/2019	12/2019	1.001.001.001
2	Triandoyo, Dwi Cahya, S.Pd, NIP. 196308011980010010, Yogyakarta	20	Survei	12/2019	12/2019	12/2019	12/2019	12/2019	1.001.001.002



Lampiran 3 Relisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan III Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	Persen	88,00	936	1074	87,15	99,04	99,04	- monev berkala - pembinaan terhadap produsen untuk menerapkan Cara produksi yang baik dan pelabelan yang sesuai peraturan		
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	Persen	80,00	444	519	85,55	106,94	106,94	- monev berkala - pembinaan terhadap produsen untuk menerapkan Cara produksi yang baik dan pelabelan yang sesuai peraturan		
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	Persen	88,30	320	383	83,55	94,62	94,62	- monev berkala - pembinaan terhadap produsen untuk menerapkan Cara produksi yang baik dan pelabelan yang sesuai peraturan		

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	Persen	88,50	115	158	72,78	82,24	82,24		- total sampel makanan targeted yang sudah diuji 115 dari target 181 sampel (63%), sehingga persentase realisasi masih bisa berubah - banyak produsen pangan targeted (garam beriodium) yang tidak berlokasi di wilayah kerja DIY sehingga sulit melakukan pembinaan	Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM yang terdapat produsen garam beriodium - meningkatkan pembinaan terhadap produsen pangan untuk memenuhi CPPB IRT

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75	Indeks	-	-	-	0,00			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	Indeks	-	-	-	0,00			
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	Indeks	-	-	-	0,00			

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut		
					Pembilang	Penyebut	Realisasi							
	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	Indeks		-	-	91,13	-	101,82	- Peningkatan kompetensi petugas - Pembuatan inovasi untuk mempercepat atau mempermudah layanan - Penambahan akses layanan secara daring melalui medsos/website				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	Persen	89	215	215	101,86	114,45	114,45	Monev berkala	Adanya Pandemi menyebabkan ada keterlambatan dan menindaklanjuti rekomendasi yang dikirimkan	Monev secara berkala
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	Persen	80,5	103	116	93,01	115,54	115,54	Monev berkala	Adanya Pandemi menyebabkan ada keterlambatan dan menindaklanjuti rekomendasi yang dikirimkan	Monev secara berkala

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut	
					Pembilang	Penyebut	Realisasi						
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	Persen	86	438	443	98,87	114,97	114,97	Pelaporan dokumen tepat waktu, Melakukan monev realisasi setiap bulan		Monev secara konsisten
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	Persen	51,00	20	33	60,61	118,84	118,84	Review berkala terhadap capaian dan pemilihan sarana berdasarkan analisa risiko dan pembobotan dan dilakukan monev berkala	PPKM darurat dan PPKM level 4 untuk wilayah jogjakarta karena Pandemi Covid-19	Monev secara berkala
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	Persen	63	53	72	73,61	116,84	116,84	Review berkala terhadap capaian dan pemilihan sarana berdasarkan analisa risiko dan pembobotan dan dilakukan monev berkala	PPKM darurat dan PPKM level 4 untuk wilayah jogjakarta karena Pandemi Covid-19	Monev secara berkala

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut		
					Pembilang	Penyebut	Realisasi							
	14 Indeks Pelayanan Publik	4,36	Indeks	-			4,57	-	104,82	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana - Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara periodik untuk menjangkau masukan dan usulan - Inovasi layanan publik yang telah direplikasi oleh eksternal 				
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	Persen	88,58			93,14	105,15	105,15	<ul style="list-style-type: none"> - Narasumber yang kompeten - Materi yang telah disesuaikan dengan audience - Pelaksanaan KIE melalui berbagai media dan dilaksanakan secara berkelanjutan 		

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Nilai	75%			65%	86,67	-		Adanya PPKM level IV pada bulan Juli-Ags sehingga pelaksanaan kegiatan sertifikasi belum bisa dimulai.	Rencana pelaksanaan sertifikasi pada bulan November, dimana di bulan Oktober akan dilakukan input quesioner penilaian setifikasi terlebih dahulu.
	17 Jumlah desa pangan aman	14	Nilai	75%			65%	86,67	-		Adanya PPKM level IV di bulan Juli-Ags sehingga semua kegiatan luring berupa pertemuan terhenti.	Melaksanakan kegiatan fasilitasi dan intensifikasi mulai bulan Oktober sampai November

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	Nilai	75%			75%	100	-	Kegiatan kampanye dan bimtek komunitas pedagang pasar, dilaksanakan dalam hari yang sama, untuk efisiensi tenaga dan waktu, namun target bisa tercapai.		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen	76,4		80,33	105,14	97,37	monev berkala	
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen	70,6		76,51	108,37	92,74	monev berkala	

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut		
					Pembilang	Penyebut	Realisasi							
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen	70			47,5	67,86	57,23		Koordinasi dengan korwas PPNS, agak kesulitan, karena untuk bantuan personil harus mengacu ke telegram Kapolri , Paradigma baru Penindakan yang mengedepankan pembinaan, Projustitia sebagai upaya terakhir (ultimum remidium)	Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kepolisian DIY, melakukan audiensi dengan Direskrimsus dan Dirnarkoba Polda DIY untuk mendiskusikan bantuan personil , membentuk forum komunikasi dengan Polres di Wilayah DIY

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	Indeks	-				-	0,00			
	23 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	Nilai	-				-	0,00			
9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	Indeks	-				-	0,00			
10 Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	Persen	-				-	0,00			

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW III	Realisasi s.d.TW III			% Capaian terhadap Target Triwulan III	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	26 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks	2			1,15	57,50	57,50	Email corporite telah aktif digunakan	Kurangnya data yang masuk sebagai lapoiran kasus keracunan sehingga data yang masuk ke SPIMKER sedikit, dan dikarenakan adanya PPKM mulai bulan Juli sehingga berkurangnya SIPT yang dimasukkan	Aktif mencari informasi terkait kasus keracunan ke Dinas terkait dan untuk segera menginput laporan pengujian ataupun pemeriksaan sarana ke SIPT
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	Nilai	82,20		83,34	101,39	88,66	Secara rutin melakukan update Halaman III DIPA dan capaian output		
		28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00	Nilai	82,00		95	115,85	98,96			